

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Opini audit merupakan *output final* dari kegiatan audit. Tujuan auditor dalam SA 700 adalah untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan suatu evaluasi atas kesimpulan yang ditarik dari bukti yang diperoleh, dan untuk menyatakan opini secara jelas melalui suatu laporan tertulis yang juga menjelaskan basis untuk opini tersebut. (IAPI, 2012) Opini diberikan auditor setelah auditor melakukan serangkaian prosedur audit untuk mengumpulkan bukti-bukti audit untuk menyimpulkan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai kriteria dan ketentuan yang berlaku secara umum atau belum. Terdapat lima jenis opini audit secara umum, yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), dan opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Terdapat dua jenis audit terkait laporan keuangan. Yaitu audit laporan keuangan pada sektor publik yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), serta audit laporan keuangan sektor privat yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa

Keuangan (BPK). Dalam menentukan opini apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar atau belum, auditor perlu melakukan serangkaian prosedur audit. Mulai dari tahapan penerimaan perikatan hingga tahapan penyelesaian audit. Pemberian opini audit yang tidak tepat dapat menyebabkan auditor dituntut secara hukum oleh klien atau pengguna laporan keuangan yang merasa dirugikan atas opini yang dikeluarkan auditor terkait laporan keuangan klien, sehingga diperlukan kehati-hatian dan mempertimbangkan risiko audit. Risiko audit menurut Agoes dan Trisnawati (2014) adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Risiko dalam auditing berarti bahwa auditor menerima suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit. (Agoes & Trisnawati, 2014)

Banyak faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemberian opini audit oleh auditor, baik auditor pada BPK maupun auditor KAP. Dalam menentukan pertimbangannya, auditor pada KAP mengacu pada Standar Audit (SA) yang dimuat dalam SPAP yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntan publik. Auditor BPK dalam menentukan opini juga mengacu pada Standar Audit (SA) yang dimuat dalam SPAP sepanjang tidak diatur dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang disusun oleh BPK.

Melihat terdapat dua jenis pemeriksa laporan keuangan, yaitu audit sektor publik dan audit keuangan sektor privat. Penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “PERTIMBANGAN AUDITOR DALAM MENENTUKAN OPINI AUDIT”. Dalam menyusun karya tulis ini, penulis akan

menganalisis pertimbangan apa saja yang dijadikan auditor dalam menentukan opini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pertimbangan auditor BPK (sektor privat) dan auditor KAP (sektor publik) dalam merumuskan opini audit?
2. Apakah terdapat perbedaan pertimbangan antara auditor KAP dan auditor BPK dalam merumuskan opini audit?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pertimbangan dalam merumuskan opini audit oleh auditor KAP dan auditor BPK.
2. Mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan pertimbangan dalam menentukan opini audit antara auditor KAP dan auditor BPK.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini penulis membatasi ruang lingkup penulisan yang mencakup pertimbangan-pertimbangan auditor pada KAP dan auditor pada BPK dalam merumuskan opini audit pada laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis ini diharapkan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan informasi terkait pertimbangan auditor pada KAP dan auditor pada BPK dalam merumuskan opini audit. Berikut beberapa manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang pertimbangan auditor pada KAP dan auditor pada BPK yang digunakan dalam merumuskan opini audit di lapangan, serta memberikan manfaat sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan ilmu di bidang audit.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menambah pemahaman penulis dalam praktik pemberian opini, serta meningkatkan pemahaman penulis di bidang audit.

b. Bagi pembaca

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang apa saja yang menjadi pertimbangan auditor pada KAP dan auditor BPK dalam merumuskan opini audit.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang latar belakang penulis mengangkat topik ini sebagai pokok bahasan dalam karya tulis ini. Dalam bab ini penulis juga menguraikan tentang rumusan masalah serta tujuan penulisan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dijabarkan. Ruang lingkup penulisan serta manfaat yang diharapkan oleh penulis atas penyusunan karya tulis ini juga dijabarkan pada bab ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan menjabarkan teori-teori yang relevan serta digunakan untuk mendasari penulisan dalam penulisan karya tulis ini terkait pertimbangan auditor dalam menentukan opini audit. Teori yang dimuat oleh penulis berasal dari Standar Audit (SA) yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang relevan dengan pertimbangan auditor dalam menentukan opini audit, Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang disusun oleh BPK, dan teori-teori lain yang berasal dari buku terkait audit.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjabarkan terkait rumusan masalah yang diangkat oleh penulis dalam penulisan karya tulis ini untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Penjabaran ini dilakukan penulis dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari teori-teori terdahulu, peraturan-peraturan yang berlaku, dan pendapat para ahli yang relevan terkait pertimbangan auditor dalam menentukan opini audit.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini penulis akan merumuskan kesimpulan yang berasal dari pembahasan bab sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam karya tulis ini. Bab ini berisi kesimpulan yang didapat penulis terkait pertimbangan auditor dalam menentukan opini audit.